

# BAB I

## PENDAHULUAN

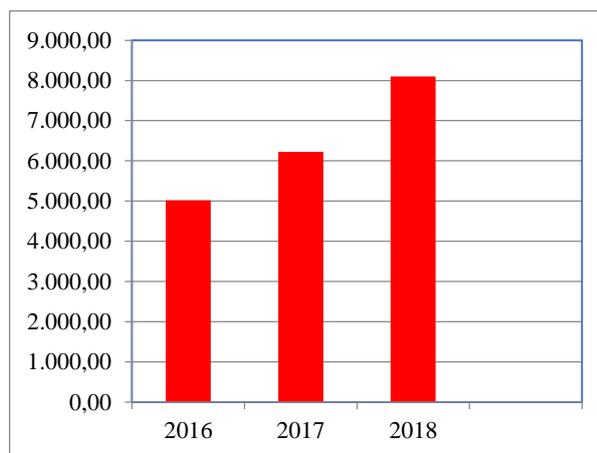
### A. Latar Belakang

Islam mengajarkan umatnya tentang filantropi dalam berbagai bentuk bantuan sosial. ZISWAF atau Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf merupakan bentuk-bentuk dari filantropi dalam agama Islam (Azra, 2012). Praktik filantropi Islam tersebut telah lama terbangun sejak dari periode awal Islam dan mengalami perkembangan menjadi salah satu praktik yang mengemuka hingga sekarang.

Agama-agama selain Islam juga terdapat istilah yang mirip dengan filantropi. Salah satunya dalam tradisi agama Katolik disebut dengan karitas, dalam bahasa Latin disebut *caritas* atau *charity* dalam bahasa Inggris yang didalam bahasa Indonesia diartikan dengan tradisi beramal. Karitas berkembang menjadi semacam etika atau sebuah norma untuk melakukan sikap saling tolong menolong. Dalam tradisi agama Kristen hal ini tercantum dalam Alkitab yang memberikan seruan untuk berbagi harta yang mereka miliki, memperluas keramah tamahan pelayanan, dan memperhatikan kebutuhan dari para pengikutnya.

Makna filantropi dalam agama Islam maupun Katolik tersebut sejatinya memiliki satu tujuan yang sama yaitu, untuk melakukan sebuah tindakan saling tolong menolong antar umat beragama agar kesejahteraan masyarakat dapat merata.

Filantropi dalam Islam berupa zakat diakui memiliki potensi dan andil yang besar dalam membangun kesejahteraan rakyat. Dilansir dari Website resmi Baznas Provinsi Jawa Barat, tercatat bahwa pada tahun 2019 potensi zakat di seluruh Indonesia mencapai angka 233,6 Triliun. Setiap tahun perhimpunan zakat nasional mengalami pertumbuhan rata-rata yaitu 30,55 persen. Pada tahun 2016, zakat yang berhasil dihimpun oleh organisasi pengelola zakat baik LAZ maupun Baznas adalah sebesar Rp 5.017,29 miliar, dan terus mengalami peningkatan menjadi Rp 6.224,37 miliar pada tahun 2017 dan Rp 8.100 miliar pada tahun 2018. Berikut data perkembangan zakat pada tahun 2016 hingga 2018:



*Sumber: baznasjabar.org*

**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Zakat di Indonesia**

Seiring dengan berkembangnya kegiatan filantropi yang terjadi di Indonesia terbukti dengan meningkatnya jumlah sumbangan-sumbangan sosial tersebut, ratusan yayasan filantropi mulai bermunculan mulai dari yayasan keluarga, yayasan perusahaan, yayasan berbasis keagamaan sampai dengan yayasan komunitas (Syarif, 2016). Yayasan-yayasan

tersebut hadir dan menjalankan fungsi sebagai media pengelola dana filantropi.

Selain Masjid atau rumah ibadah, kini yayasan maupun lembaga sosial merupakan salah satu rujukan yang dominan untuk menyalurkan dana sosial baik berupa zakat, infak, sedekah maupun dana lainnya bagi masyarakat. Sebagai wadah penyalur dan penghimpun sekaligus pengelola dana yang terkumpul tentunya yayasan sosial memiliki peran dan tanggung jawab yang besar, mengingat bahwa dana yang dikelola adalah dana umat yang diartikan sebagai amanah yang harus disampaikan dan tidak boleh disalah gunakan. Peran yayasan sosial diupayakan mampu menjadi sebuah yayasan yang baik dalam manajemen pengelolaan dana ZIS dan dana lainnya agar dapat berjalan secara efisien dan efektif sehingga tujuan mensejahterakan masyarakat dapat dicapai.

Pengelolaan dana sosial yang bersumber dari masyarakat tentunya harus dikelola dengan prinsip-prinsip amanah, profesionalitas pengelola, transparansi laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Untuk dapat terus mengembangkan lembaga dan menjaga eksistensi tentunya diperlukan manajemen yang baik dalam mengelola dana, Griffin mengatakan bahwa terdapat beberapa fungsi utama dari manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*).

Dompot Dhuafa merupakan salah satu lembaga yang mendedikasikan diri untuk mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan Ziswaf, yang resmi didirikan pada 4 September 1994. Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis, Dompot Dhuafa mencatat sepanjang tahun 2017 dan 2018 mengalami pertumbuhan dana yang dihimpun sebesar 5% , 2018 sampai dengan tahun 2019 naik hingga 16% dengan persentase dana yang tersalurkan 96,73%. Dana tersebut disalurkan dalam berbagai program di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan dakwah kemanusiaan.

Sama halnya dengan Dompot Dhuafa yang mendedikasikan lembaga nya untuk kepentingan sosial, Karinakas juga hadir sebagai lembaga filantropi dengan basis Agama Katolik yang memusatkan kegiatannya pada pemberdayaan masyarakat mandiri, mitigasi bencana, dan pemberdayaan difabel. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penuturan pihak yayasan dana yang berhasil dihimpun dan disalurkan mencapai 6 miliar sepanjang tahun 2015-2019.

Dana besar yang berhasil di himpun dan di salurkan oleh kedua lembaga tersebut tentunya menjadi sebuah tantangan, amanah, serta tanggung jawab keduanya untuk terus mengelola, menjaga eksistensi, dan tetap konsisten dalam melayani umat. Hal tersebut menarik untuk dikaji, melihat bagaimana bentuk dan strategi kedua lembaga tersebut dalam manajemen filantropi yang di lakukan. Dengan kurun waktu yang lama, terus mengembangkan dan memperkenalkan yayasannya kepada

masyarakat nasional maupun internasional tentunya terdapat sebuah manajemen sebagai penggerak dari yayasan. Karena, yayasan yang baik dan terstruktur merupakan cerminan dari terciptanya manajemen yang dikelola dengan baik.

Penelitian ini dipandang perlu untuk menggali fungsi-fungsi manajemen yang ada pada Dompot Dhuafa dan Karinakas terkait dengan pengelolaan dana filantropi, pola pendistribusian dan penghimpunan serta melihat bagaimana karakteristik manajemen yang ada pada keduanya. Dengan adanya manajemen dari kedua lembaga ini, penulis akan menguraikan lebih dalam agar bisa mengukur dan membandingkan sejauh mana manajemen yang sudah diterapkan sehingga dapat memberikan suatu sumbangan referensi bagi lembaga lainnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Manajemen Filantropi Berbasis Yayasan Sosial Keagamaan (Studi Komparatif pada Dompot Dhuafa dan Karinakas Yogyakarta).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen filantropi di lembaga Dompot Dhuafa dan yayasan Karinakas Yogyakarta?
2. Apa persamaan dan perbedaan manajemen filantropi yang terdapat di lembaga Dompot Dhuafa dan yayasan Karinakas Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana bentuk manajemen filantropi yang ada pada lembaga Dompot Dhuafa dan yayasan Karinakas Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi persamaan dan perbedaan dalam manajemen filantropi di masing-masing yayasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, maka diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori-teori, metode dan strategi dalam kajian ilmu ekonomi terkait manajemen pengelolaan dana filantropi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai tambahan informasi serta referensi bagi para peliti selanjutnya dan untuk tambahan wawasan akademik bagi *stakeholder* untuk pengembangan manajemen filantropi kedepannya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait manajemen dalam suatu yayasan filantropi.
- b. Bagi lembaga Dompot Dhuafa dan yayasan Karinakas Yogyakarta, merupakan suatu informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil serta menjadi bahan

acuan untuk melakukan pengembangan dan pembangunan, khususnya pada hal-hal yang berhubungan dengan manajemen filantropi.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya, di harapkan penelitian ini akan menjadi referensi atau bahan acuan yang akan meneliti terkait manajemen filantropi pada yayasan lainnya atau di daerah lainnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematikan penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan di uraikan sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu serta kerangka teori yang relevan dengan judul yang diangkat.

##### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan.

#### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian dan implikasi kebijakan dari hasil penelitian.